



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Transformasi Buruh Tani menjadi Buruh Migran (Studi di Desa Candirejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk)

Lendi Bayu Saputro^{1*}, Widi Artini¹, Eko Yuliarsha Sidhi¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Kadiri, Kediri, Indonesia.

*Korespondensi: Lendiloging@gmail.com

Diterima 14 Desember 2020/Direvisi 18 Januari 2021/Disetujui 20 Januari 2021

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi transformasi buruh tani menjadi buruh migran. Metode pengambilan data penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif secara angket dan wawancara. Jumlah responden sebanyak 25 orang yang diambil menggunakan metode snowball (*snowball sampling method*). Metode analisa data penelitian ini menggunakan analisa deskriptif. Penelitian merupakan studi kasus di Desa Candirejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk, pemilihan lokasi ini berdasarkan kondisi desa yang berpotensi bagi warga setempat untuk melakukan migrasi dari sektor pertanian ke non-pertanian. Hasil pengamatan dan analisis data diketahui bahwa 100 % buruh migran memperoleh penghasilan lebih dari Rp 2000.000 per bulan, sedangkan pendapatan sebagai buruh tani rata-rata antara Rp 1000.000 sampai dengan Rp 2000.000 per bulan. Untuk memenuhi kebutuhan (kebutuhan pangan keluarga) per bulan rata-rata lebih dari Rp.2000.000, sehingga pendapatan dari buruh tani ini tidak dapat mencukupi kebutuhan. Responden menjadi buruh migran lebih ada kepastian pendapatan yang lebih dibandingkan menjadi buruh tani. Ada juga pemikiran bahwa dengan bekerja di Negara lain lebih mempunyai identitas baik, ini juga menyebabkan buruh tani memilih menjadi buruh migran. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendapatan merupakan faktor utama penyebab buruh tani melakukan transformasi menjadi buruh migran. Berdasarkan hasil penelitian ini juga disarankan kepada yang berwenang untuk memperluas dan menciptakan lapangan pekerjaan melalui agroindustry baik pangan maupun sandang yang berbahan baku hasil pertanian, diharapkan akan meluasnya produksi pertanian dan meningkatnya penyerapan tenaga kerja. Sehingga para buruh mendapat tambahan pendapatan selama sektor pertanian menunggu masa panen.

Kata Kunci : Buruh migran; Buruh tani; Transformasi.

ABSTRACT

This research was conducted to understand the factors that influence farm workers to become migrant workers. This research data collection method using a qualitative approach and interviews. The number of respondents was 25 people who were taken using the snowball method (*snowball sampling method*). This research data analysis method using descriptive analysis. A case study research was in Candirejo Village, Loceret Subdistrict, Nganjuk Regency. The study site was chosen based on village conditions that are suitable for both activities in the agricultural and non-agricultural sectors. The results of observations and data analysis showed that 100% of migrant workers earn more than IDR2,000,000 per month, while the average income as agricultural labourers was between IDR1,000,000 to IDR2,000,000 per month. In fact, the income from farm labourer was not sufficient to meet monthly household needs. Respondents chose to become migrant workers who have more certainty about their income than farming labourers. There were also ideas from the respondents to work in another country that has a good identity and hence choose to become migrant workers. From the research results, it can be concluded that the income factor was the main factor causing

agricultural workers to transform into migrant workers. Based on the results of this study, it was discovered that they also found other jobs in agro-industry, both food and clothing made from agricultural raw materials. It is expected that agricultural production and workforce will expand in this sector. Therefore, the workers earned additional income while the agricultural sector awaits the harvest season.

Keywords: Farm workers; Migrant workers; Transformation

PENDAHULUAN

Agraris adalah sebutan Indonesia yang dimana sektor pertanian menjadi salah satu penggerak perekonomian negara ini. Pertanian merupakan peran penting bagi negara ini, dengan rata-rata penduduk Indonesia berperan penting pada sektor pertanian (Sihaloho et al., 2010). Pertanian merupakan sumber penghidupan bagi penduduk Indonesia, terutama penduduk pedesaan. Menurut Penduduk desa pada awal pembangunan nasional tidak dapat mengidentifikasi masalah secara efektif sejalan dengan tuntutan pembangunan (Lailatussyukriah, 2015).

Pembangunan ekonomi dilihat dari sisi lain yaitu peningkatan produksi yang berorientasi terhadap peningkatan pendapatan petani, peningkatan bertujuan untuk kesejahteraan dan kehidupan yang layak terhadap pekerjaan dibidang pertanian (Baharuddin, 2015). Faktor dalam diri dan faktor luar tersebut yang mempengaruhi seorang petani dalam proses peningkatan produksi, kurangnya keterampilan yang dimiliki petani dalam bidang pertanian merupakan faktor dalam diri dan juga modal berpengaruh dalam suatu peningkatan tersebut, belum lagi adanya bencana alam seperti kemarau panjang dimana memaksa petani mengirigasi sawah menggunakan diesel, banjir, dan lainnya, (Umar, 2012).

Menurut (. & Suwanti, 2017) faktor yang berpengaruh ini menyebabkan produksi sedikit bahkan gagal panen sehingga pendapatan petani berkurang (Astuti, 2016). Seorang yang bekerja pada orang lain dan mendapatkan imbalan atau upah

dengan sebuah kesepakatan sebelumnya disebut buruh. (Budijanto, 2017). "Setiap laki-laki ataupun perempuan yang sedang atau dalam akan melakukan pekerjaan, baik didalam ataupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat" terdapat pada UU tentang ketenagakerjaan pada pasal 1 ayat (2) UU NO. 13 tahun 2003, pemikiran lainnya menganggap bahwa tenaga kerja apapun sama dengan buruh (1945, 2003).

Prasetyaningtyas & Nindya (2018) menyatakan berpendapat kegiatan buruh tani hanya berpenghasilan 37% dan penghasilan lainnya didapat dari kegiatan lainnya, guna meningkatkan pendapatan pekerjaan apapun akan dikerjakan, (Mahmud, 2019) mengemukakan fakta bahwa petani yang tidak memiliki lahan pertanian sendiri, dan bekerja disektor pertanian disebut buruh tani (Darmayanti & Yuswadi, 2013).

Kegiatan alih lahan pertanian dan sawah mengakibatkan garapan buruh tani berkurang, hal ini menjadi faktor dan alasan pekerja pertanian, lapangan kerja yang semakin berkurang dan tenaga kerja yang semakin tinggi menyebabkan pekerja pertanian beralih profesi ke non pertanian. Banyaknya lahan berubah menjadi pemukiman menyebabkan petani ataupun buruh tani kehilangan lapangan pekerjaan sebagai petani, dan banyak kebutuhan yang diinginkan, banyaknya buruh tani mejadi buruh migran dibeberapa wilayah kebanyakan menginginkan sesuatu. (Faisal, 2014).

Desa candirejo merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Loceret penduduk Desa Candirejo memiliki matapancaharian yang bermacam-

macam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pertanian, pedagang, pegawai, buruh dan lain sebagainya, melihat dari hasil observasi bahwa penduduk desa Candirejo mayoritas sebagai petani dan sebagian penduduk bekerja sebagai buruh migran baik buruh migran internasional (luar negeri) maupun buruh migran internal (dalam negeri).

Sebagian besar penduduk desa Candirejo menjadi buruh migran dengan alasan dan tujuan yang sama yaitu ingin mengangkat perekonomian keluarga, namun juga tidak semua buruh tani yang menjadi buruh migran yang kembali ketanah air membawa hasil seperti tujuan yang diharapkan sebelumnya, sedangkan penduduk desa berfikir jika ada salah satu buruh tani yang menjadi buruh migran dimana dapat memenuhi tingkat kebutuhan, maka hal itu akan membawa virus yang menular kepada buruh tani yang lain bahwa menjadi buruh migran adalah jalan keluar untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Permasalahan yang menjadi pertanyaan pada penelitian ini adalah banyaknya buruh tani yang enggan melanjutkan pekerjaan pertanian sementara di desa Candirejo juga masih banyak sawah dan kegiatan pertanian yang masih memerlukan tenaga kerja. Sehingga perlu diteliti mengapa banyak buruh tani yang bertransformasi menjadi buruh migran, faktor apa yang mempengaruhi buruh tani bertransformasi, padahal untuk keberangkatan bermigrasi memerlukan biaya yang tidak kecil dan juga harus mengikuti pelatihan.

Oleh karena itu timbul keinginan kami untuk meneliti apakah faktor-faktor yang mempengaruhi transformasi buruh tani menjadi buruh migran, serta mencoba mengkajinya dalam penelitian yang akan dilakukan, maka terdapat rumusan masalah pada penelitian ini

BAHAN DAN METODE

Penelitian disebut juga studi kasus terhadap perpindahan pekerjaan dari petani menjadi TKI. dengan menggunakan metode survey terhadap sampel pelaku migrasi. Metode survey dapat dilakukan terhadap sampel atau sebagian dari populasi. Survey sampel merupakan suatu metode penelitian tanpa intervensi terhadap jawaban responden. Sugiyono (2016:12) Metode penelitian dengan populasi besar ataupun kecil disebut dengan metode survey, data yang diperoleh dari sampel dan populasi adalah data yang dialami pada metode ini, untuk menemukan fenomena relatif, distribusi dan kaitan antar variabel sosiologis ataupun psikologis.

Penentuan lokasi dilakukan secara purposive di Ds. Candirejo Kec. Loceret Kab. Nganjuk., dengan dasar penentuan adalah bahwa penduduk di desa Candirejo banyak yang menjadi TKI atau buruh migran, yang menurut peneliti dapat dijadikan obyek penelitian untuk kasus migrasi buruh tani ke buruh migran.

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah snowball sampling dengan mengambil sejumlah kasus melalui hubungan ikatan dari satu responden oleh responden lainnya. Dengan menggunakan metode ini, kontak awal akan membantu mendapatkan responden lainnya melalui rekomendasi. Dari hasil penelusuran diperoleh 25 orang yang pernah menjadi TKI.

Data primer dan data sekunder adalah metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung terhadap responden berdasarkan daftar pertanyaan (kuisioner) pencatatan dan observasi. Data sekunder diperoleh dari instansi - instansi yang terkait dengan penelitian ini melalui wawancara dan pencatatan serta pengambilan suara dan gambar. .

Untuk memudahkan data dan memudahkan membaca data maka data

ditabulasi yakni data disusun dalam bentuk tabel agar data menjadi ringkas dan bersifat merangkum. Untuk mengetahui alasan responden menjadi TKI digunakan analisis deskriptif dari hasil wawancara secara mendalam dengan responden.

Penelitian ini dilakukan atau terlaksana di desa Candirejo Kec. Loceret Kab. Nganjuk. Lokasi ini dipilih berdasarkan desa berpotensi adanya transformasi buruh tani menjadi buruh migran, penelitian ini terlaksana pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, pendidikan, jenis kelamin, pendapatan, luas sawah, lama TKI, biaya hidup keluarga.

Usia TKI di desa Candirejo beragam, mulai dari usia 20 sampai dengan usia diatas 34 th. artinya bahwa pekerjaan sebagai TKI di desa Candirejo sudah banyak dikenal dan diminati oleh semua kalangan baik muda mauun tua pada tabel 1 berikut disajikan responden berdasar usia.

Tabel 1. Jumlah responden menurut usia.

Usia (tahun)	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
20-27	2	8
27-34	3	12
> 34	20	80
Total	25	100

Sumber : Data diolah (2020)

Usia dalam suatu pekerjaan biasa dibagi menjadi usia belum produktif, usia produktif dan usia tidak produktif, usia 0-14 termasuk usia belum produktif, 15-64 usia produktif dan 65-75 usia tidak produktif, produktif menurut kata lain adalah kemampuan seseorang dalam bekerja ataupun pekerjaan. Pada tabel 1 terdapat pembagian umur yaitu 20-27 tahun, 27-34 tahun dan 34 tahun ke atas. Jumlah responden yang diteliti berjumlah 25 dimana terdapat 20 jiwa dengan umur di atas 34 tahun, 3 jiwa dengan umur 27-34 tahun, dan 2 jiwa dengan umur 20 sampai dengan 27 tahun.

Pendidikan TKI cukup merata mulai dari SD sampai dengan sarjana strata 1, namun jumlah sarjana yang menjadi TKI menduduki urutan yang paling kecil. Pada Tabel 2 berikut dapat diinformasikan tingkat pendidikan para TKI di desa Candirejo, dengan jumlah responden 25 terdapat 4 orang dengan persentase 16% untuk pendidikan SD, 9 orang dengan persentase 36% pada SMP, dan 10 orang dengan persentase 40% pada SMA, sedangkan pada S1 dengan jumlah 2 dengan persentase 8%.

Tabel 2. Jumlah responden menurut tingkat pendidikan.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
SD	4	16
SMP	9	36
SMA	10	40
S1	2	8
Total	25	100

Sumber : Data diolah (2020)

Tingkat pendidikan masyarakat desa Candirejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk bervariasi mulai dari belum sekolah hingga lulusan S1 sederajat. Tingkatan pendidikan sangat berpengaruh terhadap kinerja seseorang petani menjadi buruh migran. Tingkatan pendidikan juga mempengaruhi penghasilan yang di dapat dari pekerjaan utama dan menjadi buruh migran untuk mensejahterakan keluarganya. Berdasarkan tabel 2 Pendidikan yang paling dominan yaitu sekolah menengah atas (SMA dengan prosentase 40%).

Bentuk, sifat dan fungsi biologi yang berbeda antara laki-laki dengan perempuan, dan peran yang berbeda dalam meneruskan keturunan, perbedaan tersebut dikarenakan perbedaan alat dalam meneruskan keturunan, atau biasa disebut alat reproduksi, hal tersebut sebagai gambaran jenis kelamin. Dari 25 responden, ada 36% laki-laki dan 64% perempuan, dimana persentase perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki, terdapat hasil pada Tabel 3

Tabel 3. Jenis kelamin responden.

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
Laki-laki	9	36
Perempuan	16	64
Total	25	100

Sumber : data diolah (2020)

Mayoritas responden yaitu orang yang menjadi TKI adalah mereka yang telah menikah, dari sejumlah responden

terdapat 76 % telah menikah. pada tabel 4 dibawah ini ditunjukkan jumlah TKI berdasarkan status perkawinan .

Tabel 4. Responden berdasarkan perkawinan responden.

Status Kawin	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
Kawin	19	76
Belum kawin	5	20
Cerai	1	4
Total	25	100

Sumber : data diolah (2020)

Di Desa Candirejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk , status kawin responden kawin terdapat 19 orang dengan persentase 76%, untuk belum kawin terdapat 5 orang dengan persentase 20% dan cerai terdapat 1 orang dengan persentase 4%. Dari tabel 4 diatas ini yang paling banyak persentase yaitu status kawin dengan persentase 76%. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa status berkeluarga

semakin meningkatnya tingkat kebutuhan. Dengan kondisi tersebut masyarakat melihat peluang untuk menambah pekerjaan salah satunya menjadi buruh migran.

Jumlah keluarga adalah suatu keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak, dan juga termasuk jumlah tanggungan yang terdapat dalam satu atap (. & Suwanti, 2017). Pada tabel Tabel 5 disajikan jumlah keluarga dari

responden yaitu orang yang berburuh migran. transformasi dari buruh tani menjadi

Tabel 5. Jumlah responden menurut jumlah keluarga.

Jumlah Keluarga	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
< 2	0	0
2 – 4	14	56
> 4	11	44
Total	25	100

Sumber : data diolah (2020)

Dari hasil penelitian terdapat pembagian antaranya dengan jumlah keluarga kurang dari 2, 2 sampai 4 dan lebih dari 4, pada tabel 5 menunjukkan 11 orang memiliki tanggungan keluarga lebih dari 4 orang, dan 14 orang memiliki tanggungan keluarga 2-4 orang dan tidak terdapat dari responden yang tidak memiliki tanggungan keluarga kurang dari 2.

Pendapatan per bulan dari hasil bekerja di sawah responden dari <Rp. 1.000.000 - Rp. 2.000.000 terdapat 10 orang dengan persentase 40% sedangkan 15 orang dengan persentase 60% terdapat

pada pendapatan Rp. 1.000.000- Rp. 2.000.000, dan tidak ada pendapatan responden pada jumlah >Rp. 2.000.000 dengan persentase 0%. Jumlah pendapatan yang kurang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari membuat masyarakat untuk menambahkan pendapatan dengan menjadi buruh migran. Pada tabel 6 berikut disajikan jumlah responden berdasarkan pendapatan responden di sawah per bulan.

Tabel 6. Jumlah responden menurut pendapatan sawah.

Pendapatan sawah (Juta)	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
< 1 Juta	10	40
1 – 2 Juta	15	60
> 2 Juta	0	0
Total	25	100

Sumber : Data diolah (2020)

Pendapatan TKI, dimaksud adalah pendapatan per bulan menjadi TKI, dari jumlah responden 25 orang di desa Candirejo kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk mengatakan bahwa pendapatan jadi TKI rata-rata yang diterima per bulan lebih dari dua juta rupiah. Dengan pendapatan dari TKI responden mengatakan bahwa kesejahteraan keluarganya meningkat. Pada tabel 7 berikut disajikan besarnya pendapatan yang diperoleh responden setelah menjadi TKI.

Biaya hidup keluarga dimaksudkan adalah biaya untuk kebutuhan makan setiap bulan untuk keluarga. Di desa Candirejo Kecamatan Loceret kabupaten nganjuk jumlah biaya keluarga/bulan dari Rp. 1.000.000 - Rp.2000.000. Pada tabel 8 berikut disajikan jumlah responden berdasarkan jumlah pengeluaran untuk pangan per bulan.

Tabel 7. Jumlah responden menurut pendapatan per bulan dari menjadi TKI.

Pendapatan TKI (Juta)	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
< 1 juta	0	0
1 - 2 juta	0	0
> 2 juta	25	100
Total	25	100

Sumber : Data Diolah (2020)

Tabel 8. Jumlah responden menurut biaya hidup per bulan.

Biaya hidup (Juta)	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
< 1 Juta	0	0
1 – 2 Juta	25	100
> 2 Juta	0	0
Total	25	100

Sumber : Data diolah (2020)

Lama menjadi TKI dimaksud adalah lamanya responden mendapat pekerjaan di luar negeri .atau menjadi buruh migran. Dari hasil wawancara ada beberapa responden yang pulang lalu balik lagi, tetapi juga da yang terus pulang dengan alasan bermacam-macam versi dari masing - masing responden.. Masyarakat menjadi TKI atau buruh migran dengan tujuan untuk

meningkatkan pendapatan per keluarga. Lama menjadi TKI masyarakat Desa Candirejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk antara 2 tahun sampai lebih dari 5 tahun. Pada tabel 9 berikut disajikan lama responden menjadi TKI atau buruh migran.

Tabel 9. Jumlah responden berdasarkan lama menjadi TKI.

Lama menjadi TKI (Tahun)	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
< 2 thn	0	0
2 thn - 5 thn	12	48
> 5 thn	13	52
Total	25	100

Sumber: Data diolah (2020)

Dari tabel 9 dapat dijelaskan bahwa dari 25 responden dengan persentase 0% terdapat pada kurang dari 2 tahun, dan 12 orang dengan persentase 48%, sedangkan yang lama menjadi TKI lebih dari 5 tahun terdapat 13 orang dengan persentase 52%.

PEMBAHASAN

Mereka laki-laki dan perempuan usia produktif antara 15-50 tahun dan bekerja pada petani bisa disebut buruh tani, ada juga buruh tani yang memiliki lahan akan tetapi produksinya sangat rendah dibandingkan petani, mereka biasanya memburuh setelah mengerjakan lahannya sendiri, fenomena ini terjadi pada buruh tani

untuk kehidupan keluarga disektor pertanian. Pada desa Candirejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk sendiri penghasilan dari buruh tani sangatlah tidak menentu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pendapatan rata-rata dari buruh di Desa Candirejo Kecamatan Loceret Kabupaten Nganjuk berkisar antara ratusan ribu sampai 2 jutaan tiap bulan nya, sementara pengeluaran tiap bulan nya rata-rata mencapai 1-2 juta rupiah. Dengan kondisi tersebut membuat sebagian dari mereka lebih memilih untuk mencari penghasilan lain diantaranya menjadi buruh migran (TKI).

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian mengenai buruh tani yang menjadi buruh migran di desa Candirejo Kec. Loceret Kabupaten. Nganjuk faktor pendapatan merupakan faktor utama yang menyebabkan buruh tani melakukan transformasi menjadi buruh migran. Dari hasil pengamatan dan analisis data diketahui bahwa sebanyak 100 % buruh migran memperoleh penghasilan lebih dari Rp 2000.000 (dua juta rupiah) per bulan, sedangkan pendapatan sebagai buruh tani rata-rata antara Rp 1000.000 sampai dengan Rp 2000.000 per bulan. Untuk memenuhi kebutuhan pokok (kebutuhan pangan keluarga) per bulan rata-rata lebih dari Rp 2000.000, sehingga pendapatan dari buruh tani ini tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga, yang mana kebutuhan keluarga untuk hidup di desa Candirejo, rata-rata diatas Rp 2000.000.

Menurut responden menjadi buruh migran lebih ada kepastian pendapatan yang lebih besar dari menjadi buruh tani , karena kadang-kadang tidak ada tawaran untuk mengerjakan sawah. Selain itu ada pemikiran bahwa dengan bekerja di Negara lain lebih mempunyai identitas

yang lebih baik. Faktor ini juga yang menyebabkan buruh tani memilih menjadi buruh migran, meskipun harus mengeluarkan biaya banyak untuk membayar pilihan pekerjaan tersebut. Faktor pendapatan inilah yang menjadi penyebab para buruh tani memilih menjadi buruh migran.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga disarankan kepada yang berwenang bahwa untuk mencegah semakin meluasnya buruh tani melakukan transformasi yaitu dengan memperluas dan menciptakan lapangan pekerjaan melalui agroindustry yaitu industri olahan baik pangan maupun sandang yang berbahan baku hasil pertanian. Dengan demikian diharapkan akan terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja di kedua sektor tersebut yaitu meluasnya produksi pertanian dan meningkatnya penyerapan tenaga kerja di sektor industri olahan. Sehingga para buruh mendapat tambahan pendapatan selama sektor pertanian menunggu masa panen, hal tersebut perlu adanya penyuluhan dan kebijakan pemerintah untuk mengatasi hal tersebut guna untuk mengembangkan sektor pertanian dipedesaan agar tidak terjadi kesenjangan dikemudian hari bagi kemajuan desa Candirejo.

UCAPAN TERIMAKASIH

Diucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi tenaga maupun pikiran pada penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- . R., & Suwarti, D. (2017). Peran Dan Partisipasi Istri Buruh Tani Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Teknik*

Industri.

- 1945, U. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang. *Undang-Undang No 13*.
- Astuti, W. A. (2016). Hubungan Kerja Petani-Buruh Tani di Pedesaan dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Forum Geografi*.
- Baharuddin, B. (2015). Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial Dan Kebudayaan. *Al-Hikmah*.
- Budijanto, O. W. (2017). Upah Layak Bagi Pekerja/Buruh dalam Perspektif Hukum dan HAM. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*.
- Chusna, A., Triyono, & M. Ramli. (2017). Profil Moralitas Anak Buruh Migran Indonesia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*.
- Darmayanti, N. A., & Yuswadi, H. (2013). Kemiskinan dan Mekanisme Survival Buruh Tani Perempuan Dalam Keluarga. *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Jember (UNEJ)*.
- Faisal, H. N. (2014). Pengaruh Latar Belakang Petani Beralih Profesi Mata Pencarian Menjadi Buruh Migran (TKI/TKW). *Jurnal Universitas Tulungagung Bonorowo*.
- Lailatussyukriah. (2015). Indonesia dan konsepsi negara agraris. *Jurnal Seuneubok Lada*.
- Mahmud, A. (2019). Rekonstruksi Pemikiran Sajogyo Tentang Kemiskinan dalam Perspektif Agraria Kritis. *BHUMI: Jurnal Agraria Dan Pertanahan*.
- Prasetyaningtyas, D., & Nindya, T. S. (2018). Hubungan Antara Ketersediaan Pangan Dengan Keragaman Pangan Rumah Tangga Buruh Tani. *Media Gizi Indonesia*.
- Rohman, F. (2014). Perubahan Pola Perilaku Sosial dan Ekonomi Buruh Tani Akibat Industrialisasi. *Paradigma*.
- Sihaloho, M., Purwandari, H., & Mardiyansih, D. (2010). Reforma Agraria dan Revitalisasi Pertanian di Indonesia. *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi Dan Ekologi Manusia*.
- Sugiyono. (2014). Metode dan Prosedur Penelitian. *E-Journal*.
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Ke-26*.
- Sumardiani, F. (2014). Peran Serikat Buruh Migran Indonesia dalam Melindungi Hak Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri. *Pandecta: Research Law Journal*. <https://doi.org/10.15294/pandecta.v9i2.3579>
- Umar, A. (2012). Upah Meningkatkan Kinerja dan Motivasi Kerja para Pekerja di Industri Manufaktur di Kota Makassar. *Jurnal Masyarakat Dan Kebudayaan Politik*.